

SKRIPSI
MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MAN 4 BANYUWANGI



Oleh :
FAIDATUL NGULYA
NIM : 2011111050

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 4 BANYUWANGI TAHUN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

FAIDATUL NGULYA

NIM : 2011111050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 4 BANYUWANGI

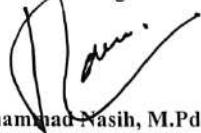
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 8 Juli 2024

Mengetahui:


Nurchafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H
NIP. 3151905109301

Pembimbing


Muhammad Nasih, M.Pd
NIPY. 3152115108501

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir Skripsi Saudari Faidatul Ngulya telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal: 8 Juli 2024. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji

Ketua



Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.
NIPY. 3150102036401

Penguji I



Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I
NIPY. 3152328097701

Penguji II



Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H
NIPY. 3151719077801



Dr. Siti Aiman, S.Pd.I., M.Si
NIPY: 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al Mujadalah :11)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda bukti kepada :

1. Teruntuk Ayah dan Ibu. ayah Ngadil sebagai inspirasi dalam hidupku, terimakasih atas semua perjuangan dalam mengupayakan yang terbaik untuk penulis yang mendukung memberi semangat dan nasehat dari segi moral dan material. Terutama pada Ayahku cinta pertama anak perempuan yang ingin melihat anaknya sampai di titik terakhir ini semoga ayah bangga. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan serta do'a, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan panjang umur, dan rezeki serta melindungi dan menjaga kesehatan beliau. Tak lupa pula sosok perempuan bertelapak kaki surga Ibu Sulikah Dan tiada henti- hentinya memberikan kasih sayang dan penuh cinta serta mendoakan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Saudara, kerabat, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa-doanya untukku.
3. Rektorku Universitas KH Mukhtar Syafa'at Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I., Dekanku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. atas segala layanan, arahan, motivasi dan fasilitas yang telah dimaksimalkan selama penulis menempuh studi.
4. Dosen pembimbingku bapak Muhammad Nasih M.Pd. yang selalu ada lebih dari sekedar membimbing. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.

5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segala wawasannya.
6. Terima kasih kepada segenap dewan guru MAN 4 Banyuwangi atas dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
7. Teman-teman prodi MPI angkatan 2020, teman-teman satu pembimbing terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita masing-masing. Semoga silaturahmi tetap terjaga meski kelak dimanapun kita berada.

PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faidatul Ngulya

NIM : 2011111050

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.I

Alamat lengkap : Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kec.
Bangorejo Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Blokagung, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan



Faidatul Ngulya

ABSTRAK

Ngulya, Faidatul. 2024. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi.” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Muhammad Nasih, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan suatu usaha satuan pendidikan dalam mengelola kurikulum pendidikannya, mengingat kurikulum sebagai jantungnya pendidikan maka sangat perlu adanya pengelolaan kurikulum tersebut. Manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum agar dapat menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia dimana proses pembelajarannya difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta memperhatikan bakat dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, kurikulum ini diharapkan dapat menjadi angin segar bagi perubahan pendidikan khususnya di Indonesia.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi. (3) untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada kepala sekolah terkait kesesuaian hasil peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi. Di MAN 4 Banyuwangi. perencanaan kurikulum dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran juga terdapat prosedur yang harus dilakukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Prosedur tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. (2). Pelaksanaan manajemen kurikulum

merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi Untuk prosedur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini yaitu pada tahap awal menganut pada alur pembelajaran. Guru memahami terlebih terlebih dahulu alur pembelajaran.. Tahap kedua yaitu menyesuaikan alur pembelajaran terhadap materi setiap guru. Tahap ketiga mengembangkan alur pembelajaran terhadap proses pembelajaran. **(3).** Evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi, Evaluasi di MAN 4 Banyuwangi ini dilakukan dengan menggunakan penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester atau penilaian akhir tahun untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan bagaimana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

ABSTRACT

Ngulya, Faidatul. 2024. *"Implementation of Independent Learning Curriculum Management at MAN 4 Banyuwangi."* KH University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Supervisor Muhammad Nasih, M.Pd.

Keywords: Curriculum Management, Independent Learning

The curriculum is an educational unit's effort to manage its educational curriculum, considering that the curriculum is the heart of education, it is very necessary to manage the curriculum. Curriculum management starts from curriculum planning, curriculum implementation and curriculum evaluation in order to create an effective and efficient curriculum for educational units. The Merdeka Belajar Curriculum is a new curriculum implemented in the world of Indonesian education where the learning process is focused on intracurricular learning and project learning to strengthen the Pancasila student profile as well as paying attention to students' learning talents and interests in the learning process. This curriculum is expected to be a breath of fresh air for change in education, especially in Indonesia.

The objectives set in this research are: (1) to describe the management implementation of Kurikulum Merdeka Belajar at MAN 4 Banyuwangi. (2) to describe the implementation of Merdeka Belajar Learning Management implementation at MAN 4 Banyuwangi. (3) to describe the evaluation of Merdeka Belajar's management at MAN 4 Banyuwangi.

This research uses a qualitative approach, collecting data from researchers using observation, interviews and documentation methods. Analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity of the data by confirming with the school principal regarding the suitability of the researcher's results.

The research results show that (1). Independent learning curriculum management planning at MAN 4 Banyuwangi. At MAN 4 Banyuwangi. Curriculum planning in the process of preparing learning tools also includes procedures that must be carried out so that planning can run well. This procedure is used as consideration and reference in preparing learning plans. (2). Implementation of management of the independent learning curriculum at MAN 4 Banyuwangi. The procedure for implementing the independent

learning curriculum is that at the initial stage it adheres to the learning flow. The teacher first understands the learning flow. The second stage is adjusting the learning flow to each teacher's material. The third stage develops a learning flow towards the learning process.

(3). Evaluation of the independent learning curriculum management at MAN 4 Banyuwangi. This evaluation at MAN 4 Banyuwangi is carried out using assignments, mid-semester exams and final semester exams or end-of-year assessments to find out how students understand the learning process and how learning uses the Independent Learning curriculum.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin

segala puji bagi Allah SWT, Skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, Ridho dan kasih-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya. Skripsi ini berjudul “*manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaa’at Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi.
3. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi.
4. Muhammad Nasih, M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah memberi arahan serta bimbingan dalam penulisan Proposal skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi yang telah memberi ilmu serta pengetahuan waktu kuliah
6. Kepada bapak Mohammad Ngadil serta Ibu Sulikah Selaku kedua orang tua saya, terimakasih telah mensupport, mendoakan serta memberi semangat tak kenal lelah hingga sampai titik terakhir ini.
7. Kepada teman-temanku terutama MPI 2020 A terimakasih telah berjuang bersama sampai menuju Sarjana ini.
8. Semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan Skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan proposal skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan proposal skripsi ini mohon maaf sebanyak-banyaknya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga proposal skripsi ini tersusun atas Ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat bagi insan lainnya. Aamiin *Ya Rabbal 'Alamiin*.

Blokagung, 22 Mei 2024

Peneliti

Faidatul Ngulya

2011111050

DAFTAR ISI

Cover...	i
Cover Dalam....	ii
Halaman Prasyarat Gelar	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vii
Abstrak... ..	viii
Abstract.....	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Alur Pikir Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Kehadiran Peneliti.....	22
D. Informan Peneliti.....	22
E. Data Dan Sumber Data	22
1. Data Primer	22
2. Data Skunder	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Keabsahan Data.....	25
H. Analisis Data	26
I. Tahap-Tahap Penelitian	27
J. Sistematika Penulisan.....	27

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUASN PENELITIAN	.29
A. Gambaran Umum Penelitian	29
1. Sejarah MAN 4 Banyuwangi	29
2. Identitas Sekolah	33
3. Visi, Misi Dan Tujuan MAN 4 Banyuwangi	35
4. Struktur Organisasi	36
5. Data Siswa MAN 4 Banyuwangi	36
6. Data Pendidik Dan Lembaga Kependidikan MAN 4 Banyuwangi	38
7. Daftar Sarana Dan Prasarana MAN 4 Banyuwangi	41
B. Verifikasi Data Lapangan	43
BAB V PEMBAHASAN	54
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	59
1. Implikasi Teori	59
2. Implikasi Kebijakan	59
C. Keterbatasan Penelitian	60
D. Saran	60
Daftar pustaka	61
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 alur pikir penelitian	20
Tabel 1.2 Tabel denah ruang kelas	34
Tabel 1.3 tabel struktur organisasi	36
Tabel 1.4 tabel data jumlah siswa	37
Tabel 1.5 data pendidik dan lembaga kependidikan	38
Tabel 1.6 Sarana dan prasarana	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara dengan waka kurikulum.....	48
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Fenomena tersebut dipengaruhi karena tuntutan dan perkembangan zaman. Misalkan sejarah perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dari awal hingga sekarang Kurikulum 1947 (Kurikulum 1947), Kurikulum 1952 (Kurikulum Desentralisasi 1952), Kurikulum 1964 (Kurikulum 1964), Kurikulum 1968 (Kurikulum 9), Kurikulum 1968 9 Kurikulum 1984 5 Kurikulum 1944 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBC) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (Kurikulum K-13) Merupakan Kurikulum Merdeka jurusan ini. Apakah kurikulum baru ini mempengaruhi pembelajaran siswa, Kurikulum tersebut dibuat pada tahun yang berbeda dan tentunya dengan tujuan yang berbeda pula. Kurikulum Merdeka Belajar pada dasarnya menggunakan penguatan berbasis proyek untuk mencapai Profil Siswa Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait dengan isi mata pelajaran (Kemendikbud: 2020).

Pada awal pembuatan atau perubahan kurikulum ini, pasti ada kelebihannya, beberapa pihak yang mendukung atau menyetujui kurikulum ini mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini sangat membantu siswa berkembang secara maksimal, mengurangi tekanan pada siswa dan meningkatkan kreativitas pada Setiap kurikulum tentunya akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dampak positifnya misalnya: Memperkuat kemandirian siswa, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan makna pendidikan, meningkatkan daya adaptasi (Kemendikbud:2020).

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa,

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu''.

Ruang lingkup yang ada di dalam manajemen kurikulum antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hal tersebut dikemukakan oleh Wahyudin (2014:16).

Perencanaan kurikulum merupakan proses ketika pendamping peserta didik membuat keputusan tentang bagaimana tujuan belajar para peserta didik, cara ini dilakukan guna mencapai tujuan belajar melalui proses dan situasi belajar serta ke-efektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa adanya sebuah perencanaan kurikulum, sistematika pengalaman dan pengamalan belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak dapat berpengaruh pada tujuan yang diharapkan. Karakteristik perencanaan kurikulum meliputi pengertian perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, dan desain kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum merupakan integral dari keseluruhan suatu manajemen pendidikan yang diterapkan pada semua jenis jenjang pendidikan terlebih lagi dalam keberhasilan lembaga dari sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan dengan adanya manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum berfokus pada upaya menentukan tingkat suatu perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum juga sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum yang digunakan sebagai pertimbangan dalam arti nilai dari kurikulum dalam bentuk konteks tertentu. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum antara lain; bersifat komprehensif, kooperatif, tujuan tertentu, bersifat objektif, dan bertanggung jawab dalam perencanaan, efisien dan berkesinambungan.

Pada dasarnya kurikulum merdeka ini membantu siswa mengembangkan potensinya. kurikulum merdeka hendaknya dirancang untuk memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Kurikulum harus berubah seiring berjalannya waktu, apalagi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi

informasi sudah berkembang dan pembelajaran menjadi membosankan jika tidak ada perubahan.

Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan kurikulum baru yang dirancang untuk sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Setelah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP/2006, maka kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. (Saylor: 2008:10).

Meski kurikulum ini sudah tidak ada sejak beberapa tahun lalu, namun nyatanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa saja sebenarnya kurikulum merdeka itu. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa.

Di era globalisasi ini, pendidikan hanya mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan kepada peserta didik untuk bersaing secara internasional. Kurikulum merdeka mendorong satuan pendidikan dan guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya fokus pada bidang akademik saja, membekali peserta didik dengan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi. Hal inilah yang melatarbelakangi dibuatnya kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum yang ada saat ini tidak hanya didasarkan pada jumlah pengetahuan saja, namun juga ada pengembangan minat dan kemampuan siswa. Selain itu, kebebasan belajar membuat guru lebih mandiri dalam berpikir sehingga guru maupun siswa mendapatkan kemandirian dalam belajar. (kemendikbud:2020).

Kurikulum Merdeka di madrasah merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan kebebasan merancang dan melaksanakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik madrasah (J Galen Saylor, 2015: 32). Dalam kurikulum ini, madrasah memberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah. Dengan kurikulum merdeka ini diharapkan madrasah mampu mengembangkan pendidikan yang lebih relevandan bermakna bagi peserta didik

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, semantik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum-kurikulum madrasah menjadi acuan utama program atau kegiatan yang ada di sekolah (Muhammad Kristiawan,2019:14). Pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Tiap kurikulum, bagaimana polanya, selalu membuat komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasibahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Perbedaan kurikulum terletak pada penekanan unsusr-unsur tertentu. Hilda Taba, (2017:19). Dalam kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir para peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya, Khoirurijjal, dkk (2023;15).

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Seperti pada Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat ini bisa kita simpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang

harus dilakukan manusia untuk membantu mereka berfikir terhadap apa yang mereka alami. Maka dari itu pendidikan sangatlah berarti meskipun pendidikan bukan hanya diperoleh di bangku sekolah saja, melainkan juga dari kehidupan sehari-hari yang kita alami.

Kurikulum merdeka adalah program serta rencana pendidikan yang dijadikan acuan lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang serta kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan budaya daerah (Orosky dan Smith, 2007:12-15). Kurikulum merdeka merupakan rencana ataupun seluruh program yang dibentuk agar dijadikan acuan dalam kegiatan belajar-mengajar supaya dapat memberikan pengetahuan serta kemampuan bagi siswa yang sudah menjadi tanggung jawab sekolah, supaya siswa tersebut menjadi terbiasa berbuat serta berfikir sesuai lingkungan tempat tinggalnya (Hasan, 2004:7). Kurikulum disini berisi tentang rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, kurikulum disusun bukan tanpa tujuan, akan tetapi kurikulum diciptakan serta terus berkembang supaya tujuan bisa tercapai. Demikian pula ketika siswa mulai memasuki sekolah, pendidikan diselenggarakan sesuai dengan kurikulum untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh siswa.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Novak, 2020:4).

Manajemen kurikulum merdeka diartikan dengan penerapan sesuatu yang memberikan efek, penerapan yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat (Oliva, 1997:7). Manajemen kurikulum merdeka seharusnya dapat menempatkan pengembangan kreativitas dari seorang peserta didik lebih dari penguasaan materi pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran. Oleh karena

itu implementasi manajemen kurikulum merdeka ini hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana yang telah dibuat dan di sepakati bersama.

Suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah merupakan bentuk dari manajemen kurikulum merdeka. Manajemen kurikulum merdeka disebut sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan dari berbagai program kurikulum yang telah dikembangkan atau direncanakan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengolahan program-program tersebut, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada di lapangan dan karakteristik dari peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Proses pembelajaran sebagai implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru dalam satu lingkungan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 4 Banyuwangi dari manajemen kurikulum merdeka belajar dapat diintegrasikan ke dalam semua pembelajaran di setiap bidang akademik kurikulum. Dalam setiap bidang studi, materi pendidikan harus dikembangkan dan tidak berbelit-belit agar relevan dengan nilai dan pencapaian prestasi belajar dapat dilakukan dalam level persoalan yang menyangkut akal pengalaman nyata dalam sehari-hari. Jadi Manajemen Kurikulum Merdeka menuntut guru supaya profesional untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif menjadi seperangkat pembelajaran dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diharapkan menjadi kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar pengetahuan sebanyak-banyaknya bagi dirinya. Proses pembelajaran ini dapat digambarkan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, mata pelajaran tersebut selanjutnya diukur dengan prestasi siswa dalam memahami materi pendidikan di madrasah, yang disebut prestasi akademik.

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa pengaruh besar bagi perkembangan dunia. Ssebagai lembaga pendidikan, MAN 4 Banyuwangi tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Dengan dukungan SDM yang di miliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah atau madrasah lain dalam pelayanan informasi kepada publik. Teknologi informasi web khususnya, menjadi sarana bagi MAN 4 Banyuwangi untuk memberi pelayanana informasi secara cepat, jelas, dan akuntable. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran, tanggapan dari semua pihak yang akhirnya sekolah akan mampu menjawab keinginan yang dibutuhkan masyarakat yaitu: Membekali peserta didik yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan visi misi MAN 4 Banyuwangi.

Pengenalan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 4 Banyuwangi membawa dampak positif bagi Siswa. Tidak hanya membuat guru dan siswa lebih aktif, tetapi kurikulum yang diterapkan saat ini tidak monoton, membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Banyak siswa juga berpartisipasi dalam kompetisi seperti: Olimpiade, dari tingkat desa, kabupaten, provinsi. Dalam bidang akademik terjadi peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) serta memperoleh predikat yang memuaskan. Kurikulum yang telah diterapkan di madrasah ini diharapkan mampu berperan dan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yang mana prestasi belajar tersebut merupakan hasil yang telah didapat siswa di bangku madrasah melalui pengalaman belajar yang telah dilalui dan di tunjukkan dalam raport. Hal menarik yang telah terjadi di MAN 4 Banyuwangi adalah selain prestasi akademik, adapula prestasi non akademik yang berupa partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Banyak lomba-lomba yang di raihnya.

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan belajar adalah pembelajaran berbasis soft skil atau pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila Merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan

pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Secara lebih mendetail, karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara
2. Berkebinekaan global. Elemen: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial
3. Bergotong royong, elemen: kolaborasi, kepedulian, berbagi
4. Mandiri, elemen: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri,
5. Bernalar kritis, elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6. Kreatif, elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Karena itu, Profil Pelajar Pancasila juga merupakan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Manajemen kurikulum

merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi mendapatkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak sebagai referensi bagi penelitian baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat menjabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis Kegunaan penelitian secara teoritis ini yaitu sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 4 Banyuwangi.
2. Kegunaan Praktis Adapun manfaat dan kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a) Bagi MAN 4 Banyuwangi diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum Merdekan di MAN 4 Banyuwangi.
 - b) Bagi UIMSYA diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan serta studi perbandingan mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 4 Banyuwangi.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan melihat langsung ke lapangan dan dapat memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar, yang dapat meningkatkan rasa keterampilan ingin mencari tahu, meneliti dan kemampuan dalam

bidang tersebut, serta dapat menambah tentang ilmu yang dikaji atau di teliti tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, sedangkan dalam bahasa Prancis dari kata *management* berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Maka manajemen di sini dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mewujudkan keinginan atau tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi, baik suatu organisasi bisnis, sosial, pemerintah, pendidikan, dan sebagainya.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari sebuah tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan apa yang akan dilakukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan dari sumber-sumber yang lain. George R Terry (2014:7).

Manajemen dalam artian sebagai aktifitas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh tiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien. Andre F Sikula (2014:12).

Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh secara pembinaan, kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh tiap lembaga. Sutomo (2003: 23).

Dari beberapa pernyataan dan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, dapat kita simpulkan bahwasannya pengertian manajemen adalah sebuah proses kerja sama antar dua orang atau lebih dengan

melakukan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada.

Kurikulum secara istilah dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”, pada awalnya istilah ini digunakan di dalam dunia olahraga, kala itu juga kurikulum dimaknai sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari start hingga finish untuk mendapat kemenangan dan penghargaan. Kemudian, pengertian ini diterapkan dalam ruang lingkup pendidikan yang menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa maupun siswi mulai dari awal masuk pembelajaran hingga akhir program pembelajaran untuk memperoleh sebuah penghargaan baik dalam bentuk raport, peringkat terbaik maupun ijazah.

1) Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup yang ada di dalam manajemen kurikulum antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hal tersebut dikemukakan oleh Wahyudin (2014:16).

a) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses ketika pendamping peserta didik membuat keputusan tentang bagaimana tujuan belajar para peserta didik, cara ini dilakukan guna mencapai tujuan belajar melalui proses dan situasi belajar serta ke-efektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa adanya sebuah perencanaan kurikulum, sistematika pengalaman dan pengamalan belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak dapat berpengaruh pada tujuan yang diharapkan. Karakteristik perencanaan kurikulum meliputi pengertian perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, dan desain kurikulum (Wahyudin, 2014:16).

Tujuan perencanaan kurikulum dengan bentuk kerangka teori dikembangkan dan menjadi penelitian terhadap sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan sosial, dan gaya belajar peserta didik. Ketika merencanakan kurikulum, beberapa keputusan harus dibuat dan keputusan ini harus diarahkan pada spesifikasi berdasarkan suatu kriteria.

Allah Subhanahu Wa ta'ala berfirman dalam surah Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍّ، وَاتَّقُوا اللَّهَ
، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).*

Dari ayat di atas, keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen merupakan tindakan awal. Bagaimanapun juga semua fungsi manajemen saling berkaitan, setiap fungsi kegiatan manajemen harus dimulai dengan perencanaan.

Perencanaan pada dasarnya meliputi dua hal, yaitu yang pertama penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan atas dasar nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang terlibat. Yang kedua yaitu pilihan di antara bagaimana cara

alternative yang efisien serta mudah diterima secara rasional guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu maupun dengan cara memberikan hirarki yang sama pada fungsi perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*).

b) Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen kurikulum juga merupakan kegiatan yang bertujuan mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (rencana tertulis) ke dalam bentuk yang nyata di dalam kelas, yaitu terjadinya suatu proses transmisi dan transformasi dalam beberapa pengalaman belajar pada peserta didik. Bahkan manajemen kurikulum memiliki posisi yang menentukan bagi keberhasilan suatu kurikulum sebagai rencana secara tertulis (Suyatmini, 2017:12).

- 1) Pelaksanaan kurikulum merupakan integral dari keseluruhan suatu manajemen pendidikan yang diterapkan pada semua jenis jenjang pendidikan terlebih lagi dalam keberhasilan lembaga dari sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan dengan adanya manajemen kurikulum (Amri Yusuf Lubis, 2015).
- 2) Pengembangan program adalah mengukur seberapa jauh tingkatan suatu ketepatan pelaksanaan program yang dikembangkan, dan juga pengukur seberapa jauh program tersebut dapat mengontrol variabel penelitian dan pengembangan yang dalam masa penggunaan. Dalam pengembangan terdapat suatu program yang harus disiapkan, semisal uji coba dan validasi program yang meliputi persiapan perangkat uji program, penentuan kriteria uji coba program, dan analisis uji coba program (Aziz Mahfuddin, 2019).
- 3) Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan suatu data kemudian informasi yang didapat digunakan untuk diolah dan ditafsirkan sehingga kemudian dapat digunakan untuk

bahan pertimbangan bagi pengembang pelaksana dan administrator dalam membuat keputusan dan kebijakan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَسَعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ، ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ .

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan sholat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Q.S. Al-Jumu'ah, 62: 09).*

c) Evaluasi Kurikulum

Tyler berpendapat bahwa evaluasi kurikulum merupakan the process for determining the degree to which these change in behavior are actually taking place. Menurut pendapatnya, evaluasi kurikulum berfokus pada upaya menentukan tingkat suatu perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum juga sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum yang digunakan sebagai pertimbangan dalam arti nilai dari kurikulum dalam bentuk konteks tertentu. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum antara lain; bersifat komprehensif, kooperatif, tujuan tertentu, bersifat objektif, dan bertanggung jawab dalam perencanaan, efisien dan berkesinambungan.

Menurut Sudirman (2018). Evaluasi dibagi menjadi lima jenis, meliputi:

- 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan, merupakan evaluasi yang sangat diperlukan dalam mendesain kurikulum, sasaran utamanya yaitu pada tahap awal dalam menyusun kurikulum.

- 2) Evaluasi monitoring merupakan evaluasi untuk memberikan kurikulum apakah sudah mencapai sasaran secara efektif dan apakah kurikulum sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil dari evaluasi tersebut sangat baik bagi pengetahuan atau kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan, sehingga hal tersebut dapat dihindari.
- 3) Evaluasi dampak merupakan evaluasi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan di dalam kurikulum, dampak tersebut dapat diukur melalui kriteria keberhasilan indikator tercapainya tujuan kurikulum tersebut.
- 4) Evaluasi efisiensi-ekonomis merupakan evaluasi untuk menilai tingkat suatu efisiensi kurikulum. Hal yang demikian, perlu adanya perbandingan antar jumlah biaya, jumlah tenaga dan waktu yang diperlukan di dalam kurikulum dengan kurikulum lainnya dengan tujuan yang sama.
- 5) Evaluasi program komprehensif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai kurikulum secara menyeluruh, dimulai dari perencanaan, pengembangan, dan dampak, serta tingkat keefektifan dan efisiensinya.

d. Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa

“Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan atau memberi pemahaman kepada peserta didik”.

Tekanan utamanya adalah bagaimana “membelajarkan” bukan “apa yang dipelajari”. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien (Cahyo Budi Utomo, 2018: 12).

Tuntutan terhadap pelayanan pembelajaran yang ditunjang oleh perkembangan IPTEK, mendorong terjadinya pergeseran konsep pembelajaran. Model mengajar bergeser ke arah model belajar. Asumsi pergeseran tersebut bertolak dari peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan upaya dirinya memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru di sekolah bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, akan tetapi bagian integral dalam sistem Belajar.

Dalam model kognitif tentang pembelajaran, berpijak pada perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan kognitif ini di antaranya adalah Ausubel, dan Bruner. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*Organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner mengembangkan teorinya tentang perkembangan intelektual, meliputi:

- 1) *Enactive*, di mana seorang peserta didik belajar tentang dunia melalui tindakannya pada objek.
- 2) *Iconic*, di mana belajar terjadi melalui penggunaan model dan gambar.
- 3) *Symbolic*, mendeskripsikan kapasitas dalam berfikir abstrak dengan bantuan symbol. (Cahyo Budi Utomo, 2018: 13)

Dalam melakukan penelitian pada belajar mengajar sebagai suatu rangkaian fase, menggunakan langkah-langkah kognitif berupa pengkodean (*coding*), menyimpan (*storing*), perolehan kembali (*retrieving*), dan pemindahan informasi (*transferring information*).

Dalam model konstruktivisme, berangkat dari proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia. Unsur-unsur konstruktivisme sesungguhnya telah lama dipraktekkan dalam proses belajar mengajar baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun universitas, meskipun tidak langsung bahkan seringkali kurang disadari oleh para pengajar.

Berdasarkan faham konstruktivisme, dalam proses belajar mengajar, pendidik tidak serta merta memindahkan pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk yang serba sempurna. Dengan kata lain, peserta didik harus membangun suatu pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya masing-masing. Pembelajaran adalah hasil dari usaha peserta didik itu sendiri. Untuk membantu peserta didik dalam membina konsep atau pengetahuan baru, pendidik harus memperkirakan struktur kognitif yang ada pada mereka. Apabila pengetahuan baru telah disesuaikan dan diserap untuk dijadikan sebagian daripada pegangan kuat mereka, barulah kerangka baru tentang suatu bentuk ilmu pengetahuan dapat dibina (Utomo, 2017:13). John Dewey (2002) memperkuat teori konstruktivisme ini dengan mengatakan bahwa pendidik yang cakap harus melaksanakan pengajaran dan pembelajaran sebagai proses menyusun atau membina pengalaman secara kesinambungan.

1. Penelitian Terdahulu

Menurut Sugioyono, (2017:6), Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

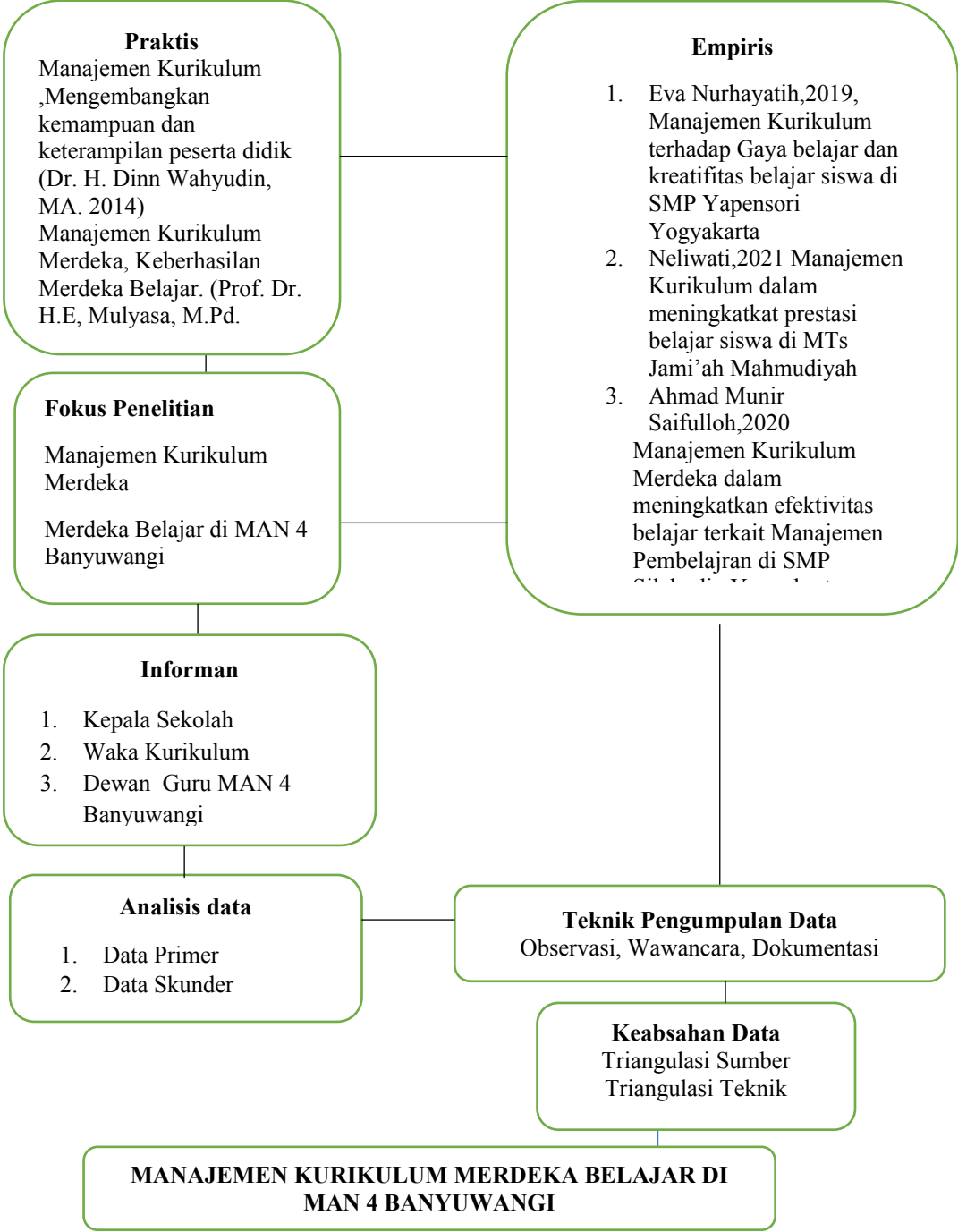
Pertama, Eva Nurhayatih (2019). Manajemen Kurikulum dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SMP Yapensori Jakarta Utara. Terkait Manajemen Kurikulum Merdeka guru dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dijabarkan secara deskriptif.

Kedua, Neliwati (2021), Manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs jami'ah Mahmudiyah Terkait Manajemen Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa yang ada di MTs Jami'ah Mahmudiyah Bahwa masih banyak program yang belum dirancang dan dibuat serta prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka tertentu. Hasil belajar

siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai beberapa pelajaran siswa sudah memenuhi KKM, penerapan amalan agama sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didiknya telah menjuarai lomba-lomba dalam genap-genap dengan predikat yang baik.

Ketiga, Ahmad Munir Saifulloh, (2020), Manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar Terkait manajemen pembelajaran di SMP Silahudin Yogyakarta di dalam maupun di luar kelas. adanya interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran agar bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk mengenali dan menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik meliputi bakat, motivasi, sosial ekonomi dan lainnya. Dalam kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan menganalisis konten pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidak bisa langsung secara instan dan cepat, karena minat dan bakat tiap-tiap individu peserta didik berbeda-beda sehingga perlu melakukan pengulangan.

2. Alur Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Alur pikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Lexy J Moloeng 2005:157). Mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 4 Banyuwangi.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan penelitian lapangan karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan Studi kasus karena peneliti menggunakan strategi untuk menyelidiki secara cermat tentang apa yang ada di tempat penelitian, baik berupa sekelompok orang, lokasi penelitian itu sendiri ataupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses penelitian. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Adhi dan Mustamil dalam bukunya bahwa studi kasus jenis ini merupakan strategi penelitian dimana peneliti menelaah secara seksama suatu program, peristiwa, kegiatan, proses atau kelompok individu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banyuwangi, yang beralamat di Jl. H. Ichsan, Dusun Sumbersuko Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. 68488 penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 juni sampai dengan 25 juli. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi lokasi penelitian yaitu Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena di MAN 4 Banyuwangi adalah salah satu sekolah menggunakan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum merdeka dalam pembelajarannya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara atau observasi untuk menggali data.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih santai daripada wawancara terstruktur. Ini bertujuan untuk pemecahan masalah yang lebih terbuka, di mana pendapat dan ide dicari oleh pihak yang diundang ke percakapan. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait objek penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan salah satu Dewan Guru di MAN 4 Banyuwangi.

E. Data dan Sumber Data

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moloeng, 2005: 157). Lofland dan Lofland (1984: 47). Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah segala kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MAN 4 Banyuwangi. Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan

alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum di MAN 4 Banyuwangi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha MAN 4 Banyuwangi. Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam suatu kegiatan sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara untuk menggali data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan.

a. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggali data melalui beberapa narasumber dengan cara berdialog. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, penjabaran, dan tanya jawab mengenai Kurikulum Merdeka, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen kurikulum merdeka di MAN 4 Banyuwangi.

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Berdasarkan uraian yang diberikan oleh peneliti, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hardan dkk (2010:4) bahwa wawancara adalah percakapan tanya jawab secara verbal antara dua orang atau lebih secara langsung atau dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penanya (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.

untuk mendapatkan informasi dan data dari narasumber terkait tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Man 4 Banyuwangi.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2017:12) Pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

Untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. untuk mendapatkan dokumen dan bukti yang akurat serta keterangan yang dapat mendukung terkait penelitian di MAN 4 Banyuwangi.

G. Keabsahan Data

Keakuratan data diverifikasi dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam keabsahan data yang digunakan peneliti. Peneliti menggunakan triangulasi Matthew , Miles, Saldana, Qualitative Data Analysis. sumber karena peneliti menggali data dari banyak sumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono, (2017). bahwa triangulasi sumber untuk mereproduksi kredibilitas informasi dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena informasi yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian dicek kembali dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda, misalnya informasi yang diperoleh dari sumber kemudian menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kehandalan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Peneliti mengkaji data dari beberapa narasumber yaitu Kepala sekolah, waka kurikulum, dan salah satu dewan guru MAN 4 banyuwangi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek silang dengan dokumen untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

H. Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengorganisir semua data, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu. memberikan gambaran produk selama pengumpulan data. Hasil analisis data dijabarkan dalam penyajian data dan hasil penelitian. Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar peneliti sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Data dikumpulkan untuk mencari persamaan, perbedaan, dan hubungan. membandingkan pernyataan makna yang

disertakan konsep dasar penelitian untuk mengambil kesimpulan selama penelitian berlangsung.

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada prinsip deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif merupakan analisis yang mengumpulkan seluruh data yang telah diolah dan menampilkannya secara keseluruhan.

Sebaliknya Aturan kualitatif, di sisi lain, adalah proses analisis yang bertujuan untuk mengembangkan perbandingan guna menemukan kesenjangan antar teori dan praktik di lokasi. Dapat disimpulkan bahwa metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang ditemukannya selama pengamatan awal di MAN 4 Banyuwangi kemudian membandingkan teori tersebut dengan kenyataan di lapangan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian Terdiri dari tiga tahap: tahap awal, tahap implementasi, dan tahap akhir Sebagai berikut:

- a. Tahap Awal
Mempersiapkan beberapa judul yang akan diajukan kepada pembimbing dan ketua prodi beserta problem research.
- b. Tahap pelaksanaan
Pengajuan judul yang telah disiapkan sebelumnya kepada dosen pembimbing dan ketua prodi
- c. Tahap Akhir
Pembuatan proposal sesuai judul yang telah diterima oleh dosen pembimbing dan ketua prodi

J. Sistematika Penulisan

supaya penelitian ini mudah dimengerti, maka peneliti menyusun beberapa sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1

Berisi pendahuluan yang membahas runtut mengenai judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian kegunaan penelitian dan definisi istilah.

BAB II

Pembahasan kajian teori termasuk landasan teori khususnya Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN 4 Banyuwangi.

BAB III

Berisi penjelasan tentang metode penelitian, khususnya: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, tahapan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB IV

Pembahasan data-data yang diperoleh peneliti, dari lapangan, selama penelitian dilakukan.

BAB V

Berisi pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN 4 Banyuwangi

BAB VI Bagian penutup memuat kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian berisi rekomendasi tindakan lebih lanjut yang dapat diambil.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah MAN 4 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi terletak di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini Berdiri Tahun 1997 sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

a. Masa Permulaan

MAN 4 Banyuwangi adalah Madrasah Aliyah Negeri termuda di Banyuwangi yang sebelumnya bernama MAN Pesanggaran memiliki sejarah panjang mulai awal berdirinya sampai sekarang. Madrasah yang menempati tanah wakaf seluas 16.515 m². Sebelumnya adalah Madrasah Aliyah swasta. Sebuah madrasah rintisan yang merupakan bentuk riil cita-cita Bapak. H. Ichsan dan Bapak Djudar Ichsan selaku wakif membangun tempat pendidikan yang bernuasa Religius Islami. Bapak Djudar Ichsan selaku Kepala Desa saat itu yang juga anak kandung Bapak H.Ichsan (wakip) bersama Nadhir Wakaf KH. Hamam Zarkasi memberikan amanah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto untuk merintis dan mengelola tanah wakaf menjadi tempat pendidikan. Sekitar tahun 1994 Madrasah Aliyah Darusalam berdiri dengan menumpang di MI Miftahul Muna Kesilir sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Drs. Nurkholik Hidayanto di angkat sebagai Kepala Madrasah.

Besarnya harapan Keluarga Wakip terhadap perkembangan Madrasah dan pemanfaatan tanah wakaf, bersama stakeholder yang ada pada saat itu mengusulkan ke Kementerian Agama untuk mengubah status MA swasta menjadi MA Negeri. Di tahun 1997 kementerian Agama menurunkan KMA nomor 107 tertanggal 17 maret 1997 Pembukaan dan Penegerian Madrasah yakni MA Negeri Pesanggaran di tanah wakaf di desa Kesilir Kecamatan Pesanggaran (sebelum pemekaran).

Bersamaan dengan turunnya KMA tersebut MA Darusalam berubah nama Menjadi MAN Pesanggaran sekaligus ditunjuk Drs. Sumiran guru MAN Banyuwangi sebagai Kepala Madrasah. Drs. Sumiran Memimpin madrasah mulai tahun 1997 –

2001 membawa madrasah menjadi lebih baik. Dari semula 3 rombel kelas meningkat menjadi 6 rombel kelas dengan jurusan IPS. Selain keberhasilan membangun fisik madrasah dan meningkatnya jumlah siswa di MAN Pesanggaran ternyata Drs. Sumiran juga berhasil membangun hubungan sosial masyarakat dengan baik. Ini dibuktikan dengan padatnya jadwal khutbah Jum'at untuk mengisi di masjid-masjid di sekitar madrasah. Tahun 2001 tahun terakhir kepala yang terkenal disiplin ini memimpin MAN Pesanggaran. Atas Prestasi dan pengabdianya tersebut Drs. Sumiran di pindah tugaskan ke MAN Srono dan digantikan oleh Drs. Moh. Kalyubi yang sebelumnya sebagai guru di MAN Banyuwangi.

Pada Masa Kepemimpinan Drs. Moh. Kalyubi banyak terdapat perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Berdirinya Laboratorium IPA dan bertambahnya beberapa ruang kelas menunjukkan keseriusan kepala Madrasah yang murah senyum ini. Seiring dengan bertambahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dengan ditugaskan tenaga pendidik dan kependidikan PNS sebanyak 7 orang tahun 2005, Drs. Kalyubi menggagas ditambahkan jurusan IPA di madrasah. Sehingga pada saat itu juga tahun pelajaran 2005/2006 MAN Pesanggaran memiliki dua Jurusan yakni IPS dan IPA. Drs. Moh. Kalyubi mengakhiri jabatannya sebagai kepala Madrasah bersamaan dengan masa pensiun dan memimpin Madrasah mulai 2001 – 2006.

b. Masa Pembangunan

Perubahan wajah dan Stigma Madrasah mulai mengalami pergeseran setelah Drs. Kosim memimpin Madrasah ini. Meskipun Drs. Kosim memimpin madrasah kurang dari tiga tahun (2006-2008), Kepala yang sebelumnya Guru di MAN Genteng ini membawa madrasah mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Ini terlihat dari Rombel kelas yang meningkat drastis menjadi 16 kelas dari 6 rombel kelas sebelumnya. Penambahan Ruang Kelas, Kantor TU, Ruang Guru dan beberapa gedung baru. Penataan fisik madrasah mulai menunjukkan perubahan yang membaik serta diikuti animo masyarakat terhadap Madrasah. Tahun 2008 Drs. Kosim mengakhiri tugasnya di MAN Pesanggaran dan mendapat tugas baru untuk memimpin MAN Genteng. Sebagai penggantinya di tunjuklah Drs. Moh. Anwar yang sebelumnya menjadi kepala SMA PGRI Purwoharjo (sekolah

swasta terbesar di wilayah banyuwangi selatan) untuk menahkodai Madrasah yang telah berumur 11 tahun ini.

Drs. Moh. Anwar memimpin madrasah selama 4 tahun (2008 – 2012). Perubahan fisik madrasah menjadi mentereng dan jumlah rombel yang meningkat mencapai 19 rombel kelas masing-masing kelas berisi 38 siswa menjadi capaian yang membanggakan. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus bagi kepala Madrasah ini. Pembenahan dari dalam madrasah dilakukan oleh Drs. Moh. Anwar, Alhasil Beberapa Kegiatan Ekstrakurikuler Mampu mendapatkan Prestasi Baik di tingkat Kabupaten Bahkan mampu bersaing di tingkat Propinsi. Pada tahun 2008 siswa MAN Pesanggaran mendapatkan Juara di Kompetisi Pencak silat se Kabupaten Banyuwangi yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olah raga. Pada tahun yang sama juga mendapatkan juara pada Invitasi Pencak silat di Universitas Jember.

Di bidang Akademik juga mulai menunjukkan perkembangan yang baik dengan menjuarai Olimpiade Kimia di Kab. Banyuwangi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri serta beberapa prestasi lainnya. Bersamaan dengan itu di setiap tahunnya madrasah ini tidak pernah sepi dari prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pembangunan fisik terlihat dengan berdirinya mushola Al Ichsan, finishing pembangunan beberapa gedung dan penambahan beberapa ruang kelas.

c. Masa Pengembangan

Tahun 2012 adalah tahun terakhir bagi Kepala ke empat ini memimpin di MAN Pesanggaran. Kementerian Agama Memberikan tugas baru kepada Drs. Moh. Anwar untuk memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya di MAN Pesanggaran di tunjuklah Drs. Nurrokhim untuk memimpin madrasah yang terletak di Banyuwangi bagian selatan ini. Sayangnya Drs. Nurrokhim hanya beberapa bulan memimpin MAN Pesanggaran. Meskipun demikian ada beberapa pemikiran besar dari Kepala yang sebelumnya menjabat Kepala di MTsN Glenmore yang menjadi ciri dan Pembeda dengan madrasah yang ada di Banyuwangi. Pemikiran-pemikiran tentang kualitas dan nilai plus Madrasah dalam rangka memenangkan persaingan dengan sekolah umum SMA dan terutama SMK, untuk membawa madrasah ini melesat melebihi sekolah-sekolah disekitar.

Bersamaan dengan kepemimpinan Drs. Nurokhim dibukanya jurusan Agama sesuai dengan intruksi dari Kementerian Agama. Belum sempat merealisasikan pemikiran-pemikirannya untuk merubah wajah madrasah berbasis keterampilan Drs. Nurokhim Harus dimutasi ke tempat yang baru sebagai kepala Madrasah di MTsN.

Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag Kepala MTs Negeri Sidorejo melengkapi deretan Kepala – kepala yang memimpin MAN Pesanggaran. Menjadi kepala ke enam sekaligus kepala termuda Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyuwangi. Drs. Saeroji yang juga sebelumnya guru di MAN Pesanggaran langsung tancap gas untuk merealisasikan pemikiran-pemikiran kepala-kepala sebelumnya dan melakukan gebrakan. Drs. Saeroji memimpin Madrasah ini mulai tahun 2012 – 2016.

Pada kepemimpinan Drs. Saeroji banyak perubahan yang mendasar terhadap perkembangan MAN Pesanggaran. Di awal kepemimpinannya Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag mengenalkan model pembelajaran lain dengan mengenalkan pembelajaran online EDMODO. Dalam perkembangannya madrasah ini menjadi pusat pembelajaran online di Banyuwangi semenjak berkolaborasi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Quipperschool. Bahkan maenjadi pusat pembelajaran online yang ada di Banyuwangi. Pembuatan bengkel otomotif sepeda motor dan mobil serta pengadaan laboratorium ketrampilan Menjahit menjadi langkah riil madrasah ini siap bersaing dengan kompetitorny yakni SMA dan SMK di sekitar madrasah. Kegiatan pembelajaran dilapangan dengan mengirim siswa belajar bahasa Inggris di kampung Inggris Pare Kediri dalam upaya meningkatkan kualiatas pembelajaran di madrasah ini. Melengkapi pemikiran-pemikiran pendahulunya Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag membuka program tahfidz untuk madrasah yang menginjak umur 19 tahun ini.

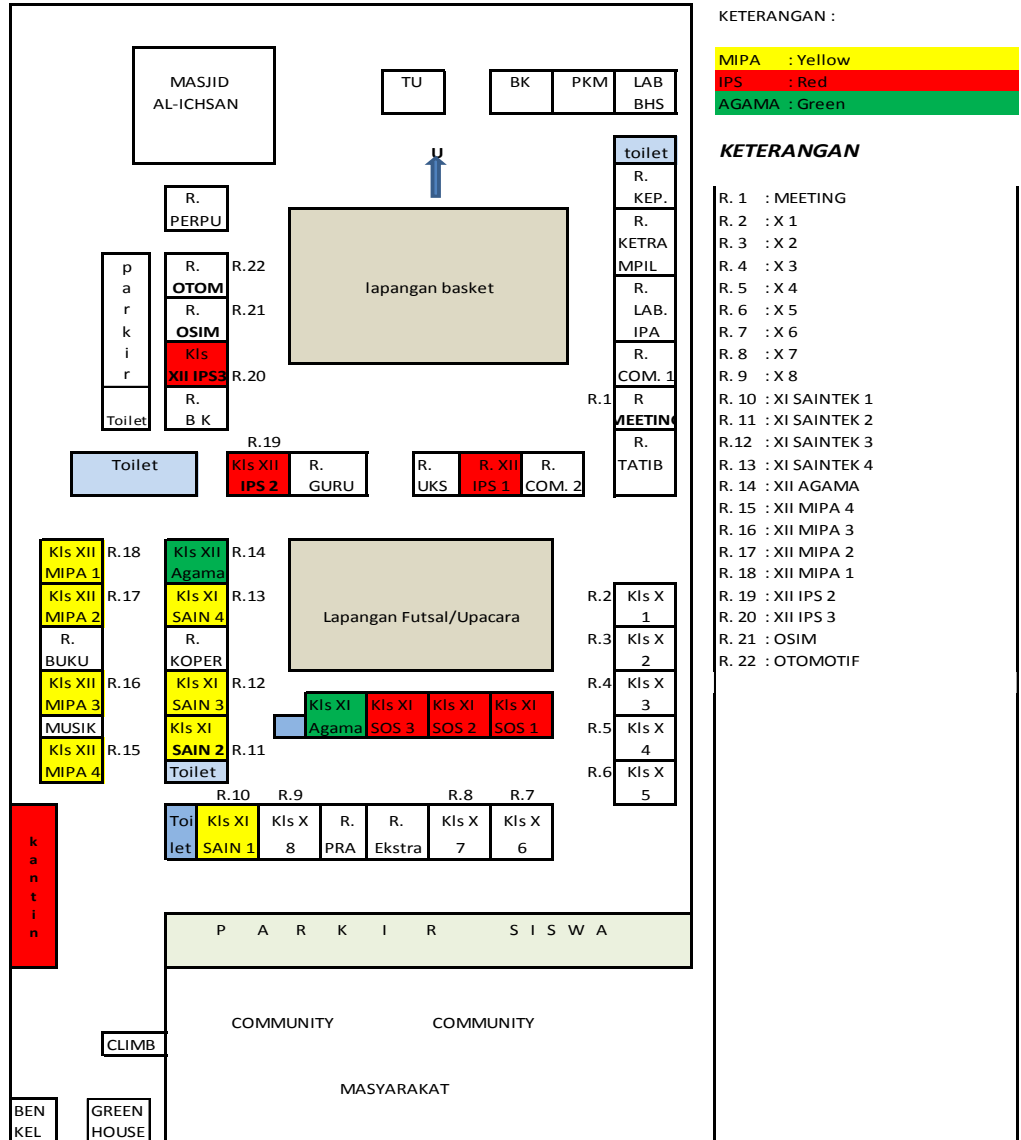
Pertengahan 2016 Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag mendapat tugas baru memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya Drs. H. Mujikan, M.Pd.I yang sebelumnya kepala MAN Srono menjadi kepala MAN Pesanggaran yang 7. Sebagai kepala berpengalaman yang telah memimpin beberapa MAN, Drs. Mujikan, M.Pd.I langsung melakukan pembenahan pada Madrasah yang sekarang memasuki usia 21 tahun ini. Perencanaan perubahan fisik madrasah diawali dengan membangun Mushola AL Ichsan menjadi lebih megah. Pembenahan kedalam dan system menjadi prioritas di awal kepemimpinannya. Di akhir

tahun 2017 MAN Pesanggaran membuktikan mampu bersaing dengan MAN lain yang ada di banyuwangi dengan menjuarai Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten dan Kegiatan Aksima tingkat provinsi yang duta-dutanya sebagian besar dari MAN Pesanggaran. Dibawah kepemimpinanya juga di tingkat kabupaten dua siswa madrasah ini mewakili MTQ di tingkat Propinsi dan mendapatkan juara 2. Bahkan di Awal Tahun 2018 Madrasah ini menjuarai Olimpiade Farmasi yang diselenggarakan UNAIR Surabaya untuk wilayah Banyuwangi. Bukti riil keseriusan mantan kepala MAN Genteng dan MAN Srono ini dalam memperbaiki sistem madrasah yakni dengan keberhasilanya mengawal madrasah mencapai AKREDITASI A untuk pada Tahun 2017.

2. Identitas Sekolah

a. Nama	: MAN 4 Banyuwangi
b. NPSN	: 20584111
c. Nomor Statistik Madrasah	: 131135100004
d. Kepala Madrasah	: Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
e. Alamat Sekolah	: Jl. H. Ichsan
Dusun	: Summersuko
Desa/Keluraha	: Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 68488
g. Nomor Telephon	: (0333) 711129
h. Status Madrasah	: Negeri SK Menteri Agama No 773 Th 1997
i. Tahun Berdiri	: 1997
j. Akreditasi	: A
k. Email	: manpesanggaranbwi@gmail.com
l. Website	: man4banyuwangi.sch.id

DENAH KELAS KBM MAN 4 BANYUWANGI



Gambar 1.1: denah ruang kelas

3. Visi Misi Dan Tujuan MAN 4 Banyuwangi

a. Visi

“Berprestasi, Selaras Dengan Imtaq dan Iptek, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

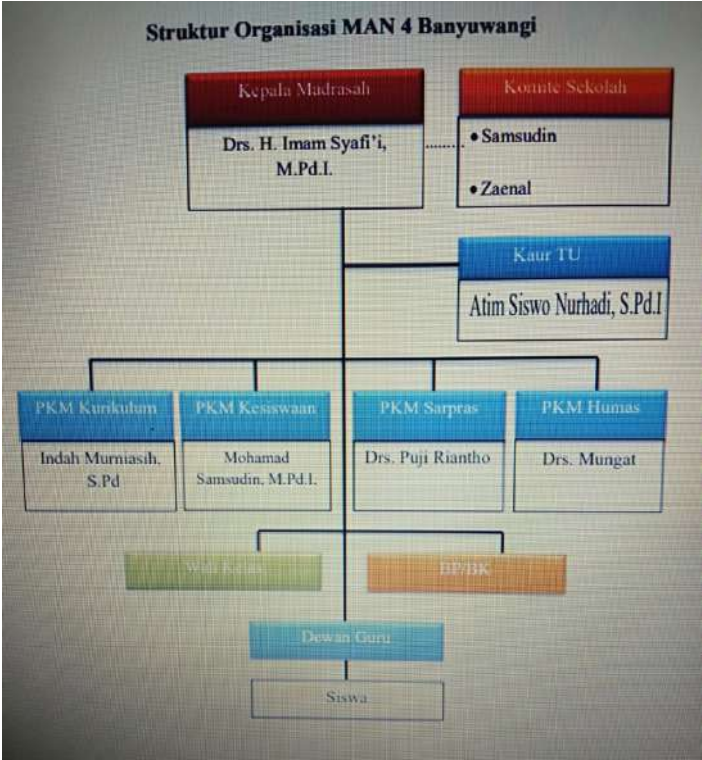
- 1) Meningkatkan kualitas nilai-nilai keislaman, memiliki kemantapan akidah dan keunggulan moral.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, berpikir dan bersikap kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif serta komunikatif.
- 4) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madarasah.
- 6) Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya warga madrasah dalam upaya perlindungan, pelestarian, pencegahan kerusakan, pencemaran lingkungan, serta sumber daya alam.
- 8) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- 9) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 10) Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian Masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, aktif, inovatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Menumbuhkembangkan siswa yang terlatih dan mampu bersaing di era perkembangan teknologi digital.
- 3) Tertanam kebiasaan hidup bersih, sehat, disiplin dan tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Terwujudnya sekolah yang mampu melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.

- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

4. STRUKTUR ORGANISASI MAN 4 BANYUWANGI



Tabel 1.1: Struktur Organisasi MAN 4 Bnayuwangi
Sumber : MAN 4 Banyuwangi

5. DATA JUMLAH SISWA MAN 4 BANYUWANGI TAHUN 2023/2024
KELAS X

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1	X – 1	9	16	25
2	X – 2	9	17	26
3	X – 3	8	18	26
4	X – 4	8	17	25
5	X – 5	7	17	24
6	X – 6	9	17	26
7	X – 7	9	16	25

8	X – 8	8	17	25
	JUMLAH	67	135	202

KELAS XI

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1	XI Saintek 1	9	9	18
2	XI Saintek 2	7	15	22
3	XI Saintek 3	8	16	24
4	XI Saintek 4	5	14	19
5	XI Saintek 5	13	19	32
6	XI Saintek 6	10	20	30
7	XI Saintek 7	11	22	33
8	XI Saintek 8	4	10	14
	JUMLAH	67	125	192

KELAS XII

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1	XII MIPA 1	9	14	23
2	XII MIPA 2	8	11	19
3	XII MIPA 3	8	13	21
4	XII MIPA 4	7	13	20
5	XII IPS 1	10	14	24
6	XII IPS 2	12	10	22
7	XII IPS 3	11	15	26
8	XII Keagamaan	15	15	30
	JUMLAH	80	105	185

Tabel 1.2 tabel jumlah siswa MAN 4 Banyuwangi

**6. DATA PENDIDIK DAN LEMBAGA KEPENDIDIKAN MAN 4
BANYUWANGI 2023/2024**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	STATUS KEPEGAWAIAN	ASAL PT
1	Drs.H.Imam Syafi'i, M. Pd. I	Matematika	PNS Kemenag	UIN Sunan Kalijogo
2	Dra. Erlina Puji Rahayu	Bimbingan Konseling	PNS Kemenag	Universitas
3	Drs. Mungat	Fiqih	PNS Kemenag	
4	M. Samsudin, S.Pd. M.Pd.I.	Bhs indonesia	PNS Kemenag	UM
5	Kholiq Masduki, S.Pd., M.Si.	Fisika	PNS Kemenag	Unej
6	Subagyo, S.Pd	Geografi	PNS Kemenag	
7	Drs. Saefur Rohman, M.Pd.I	Al Qur'an Hadis/ Fiqih	PNS Kemenag	
8	Anis Muyasaroh, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	Unisma
9	Indah Murniasih, S.Pd	Matematika	PNS Kemenag	UM
10	Kasiati, S.Pd	Fisika	PNS Kemenag	Unej
11	Dewi Muriyan, S.Pd, M.Pd. I	Seni Budaya	PNS Kemenag	Unesa
12	Ida Nur Hasanah, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	
13	Susanto, S.Pd	Kimia	PNS Kemenag	Unesa
14	Drs. Puji Riantho	Penjaskes	PNS Kemenag	
15	Siti Nurjanah, S,Ag	SKI	PNS Kemenag	
16	Luluk Mujayanah, S.Pd	Matematika	PNS Kemenag	Unej

17	Fahrurrozi, SS	Bhs inggris	PNS Kemenag	
18	Nuryanto, S. Si	Matematika	PNS Kemenag	
19	Siti Masruroh, S. Pd. I	SKI	PNS Kemenag	UIN Jember
20	Samhadi Ifriandi Putra, S.Pd.I	Fiqih	PNS Kemenag	UIN Jember
21	Moh. Nur Hasan, S,Pd	Matematika	PNS Kemenag	Uniba
22	Danil Ilham Firdaus, S.Pd	Matematika	PNS Kemenag	
23	Susanti Endah S, S.Pd	Sejarah	PNS Kemenag	UM
24	Sari Rahmawati, S.Hum	Sejarah	PNS Kemenag	Unair
25	Citra Eka Susanti, S.Pd	Penjaskes	PNS Kemenag	UM
26	Johan Nur Cahyo, S.Pd	Penjaskes	PNS Kemenag	IKIP PGRI
27	Aisyaturrida, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS Kemenag	
28	M. Arif Nurhuda, S. Pd	Ekonomi	ASN PPPK	
29	Khakimatul Marfuah, S.Pd.I	Ilmu Kalam	ASN PPPK	
30	Ma'rifatul; Khasanah, SPd	Biologi	ASN PPPK	
31	Rizca Munfita, S.Si	Kimia	ASN PPPK	
32	Abu Hasan, S.Pd.I	Fiqih	ASN PPPK	
33	Bryan Kennedy, S.Pd	Bhs. Inggris	ASN PPPK	
34	Bastian Renita, S.Pd	PKn	ASN PPPK	
35	Siti Zulaikharuni J,	Sosiologi	ASN PPPK	

	S.Sos			
36	Wahyu Dwi Setyawan, S.Pd	Penjaskes	ASN PPPK	
37	Rina Andriyati, S. S	Bhs. Indonesia	ASN PPPK	
38	Nurul Irmawati, S.Pd	Ekonomi	ASN PPPK	
39	Eko Wahyudi, S.Pd	PKn dan Bhs Inggris	Non ASN	
40	Anis Nurmawati, S.Pd	Keteram[pilan	Non ASN	
41	Femi Ekawati, S.Pd	Geografi	Non ASN	
42	Muhammad Wahyudi, S.Pd	Matematika	Non ASN	
43	Akhmad Khoirudin, S.Pd	Bhs. Indonesia	Non ASN	
44	Imam Bukhori	Bimbingan Konseling	Non ASN	
45	Lia Fiaturrohmah, S.Pd	Bahasa Inggris	Non ASN	
46	Hasan Basri, S.Pd.I	Bhs. Arab	Non ASN	
47	Rizka Azizi, S.Pd	Fisika	Non ASN	
48	Khafid Khoirul Anam, S.Pd	Bimbingan Konseling	Non ASN	
49	Moh. Luthfi Kurnia A, D.Pd.I	Bahasa Arab	Non ASN	
50	Alfian Fahmi, S.Pd	Matematika	Non ASN	
51	Okdiandra Agung W, S.Pd	Penjaskes	Non ASN	

52	Imam Nawawi, S. Pd. I	Kaur TU	PNS Kemenag	
53	Ahmad Dardiri, S.Pd	Bendahara Pengeluaran Pembantu	PNS Kemenag	
54	Khusnul Khotimah, S.Pd	Pengadministrasian	PNS Kemenag	
55	Lailatul Qori'ah	Staff Administrasi	Non ASN	
56	Rizqi Ramadhan	Staff Administrasi	Non ASN	
57	Istiqomah, A.Ma.Pust	Pustakawan	Non ASN	
58	Musfihatul Aimmah	Staff Administrasi	Non ASN	
59	Riki Narbianto	Staff Administrasi	Non ASN	
60	Kiki	Koperasi	Non ASN	
61	Samsul Ma'arif	Petugas Kebersihan	Non ASN	
62	Imam Syafi'i	Satpam	Non ASN	
63	Miftahul Huda	Pesuruh	Non ASN	
64	Soimun	Petugas Kebersihan	Non ASN	

Tabel 1.3: data pendidik dan lembaga kependidikan MAN 4 Banyuwangi 2023/2024

7. Daftar sarana dan prasarana MAN 4 Banyuwangi

No	Jenis ruang	Jml. Ruang	Luas (M ²)
1	Ruang Teori/ Kelas	29	1.118
2	Laboratorium IPA	1	212
3	Laboratorium Bahasa	1	215
4	Laboratorium Komputer	1	215
5	Ruang	1	215

	Perpustakaan		
6	Ruang UKS	1	72
7	Koperasi/ Toko	1	72
8	Ruang BP/BK	1	72
9	Ruang Kepala Sekolah	1	72
10	Ruang Guru	1	250
11	Ruang TU	1	200
12	Ruang Osis	1	72
13	Kamar Mandi/ WC Gruru Laki-Laki	4	50
14	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	4	50
15	Kmar Mandi/ WC Siswa Laki-Laki	5	50
16	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	5	50
17	Gudang	1	72
18	Ruang Ibadah	1	100
19	Ruang Multimedia	1	215
20	Ruang Olahraga	1	500
21	Kantin	1	105
22	Tempat sepeda guru	1	28
23	Tempat sepeda siswa	1	300
24	Ruang PKM	1	21
25	Lab Bengkel	1	
26	Lab Kesenian	1	
27	Lab Agama	1	

Tabel 1.4 daftar sarana dan prasarana MAN 4 Banyuwangi

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Banyuwangi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keperluan menyajikan data atau menjelaskan data yang peneliti peroleh dari objek penelitian di MAN 4 Banyuwangi.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi

Pada Tahun 2013 diberlakukan kurikulum K-13 sebagai pengganti dari KTSP. Pada Kurikulum 2013 ini memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap perilaku. Perubahan kurikulum yang terjadi secara global ini tentu juga berpengaruh terhadap seluruh satuan pendidikan. Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia sebagai pengganti dari K-13 adalah Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh kemendikbudristek pada Februari tahun 2022. Salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka lahir sebagai jawaban atas kondisi pandemi covid 19 yang berdampak di hampir seluruh dunia. Selama pandemic covid 19, pembelajaran mengalami learning loss atau ketertinggalan, budaya belajarpun mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kurikulum merdeka dibentuk sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Konsep dari kurikulum merdeka pada dasarnya adalah penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran.

Sejalan dengan adanya perubahan kurikulum pada kemendikbudristek, maka madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama juga melakukan perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Pada madrasah, kurikulum merdeka yang diberlakukan dijenjang RA, MI, MTs dan MA berpedoman pada KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. MAN 4 Banyuwangi sebagai salah satu madrasah yang juga mengikuti perubahan kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Terbukti perubahan

kurikulum tersebut juga disertai dengan pelaksanaan bimtek tentang implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya yakni Dr. Nur Wiarsih, S.Ag., M.Pd yang diselenggarakan pada tanggal 24 s/d 26 Juni 2022. Bimtek ini dilakukan sebagai dasar menanamkan pondasi menghadapi tahun pelajaran 2022/2023. Selain melakukan perubahan kurikulum, dibawah kepemimpinan Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I madrasah ini juga senantiasa terus melakukan perubahan, perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah. Sebagai wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Banyuwangi Bapak Drs. H. Iman Syafi'i M.Pd.I, pada tanggal 03 Juni 2024 sebagai berikut:

“Untuk menyikapi persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar Terutama Sosialisasi, Kurikulum Merdeka sudah dirilis sejak 2 tahun yang lalu. Persiapan Sosialisasi kami mengundang dari pakar-pakar pendidikan di banyuwangi ini dan bahkan kami kedatangan tamu dari Ibrahimy, UIN Besar Jakarta, UIN Malang, UNM kaitannya dengan kurikulum merdeka ini, jadi perencanaan yang harus disiapkan adalah perangkat pembelajarannya”.

Hal Senada dengan yang diungkapkan bapak Iman Syafi'i, kepala sekolah MAN 4 Banyuwangi, Bu Indah Murniasih S.Pd juga mengatakan:

“Perencanaannya mulai awal tahun ada perangkat pembelajarannya, jadi per guru sesuai bidang studinya masing-masing, jadi siswa di minta untuk ke arah mana dia maunya belajar, siswa itu ,minatnya ke pelajaran apa, dia itu memilih sendiri, sedangkan kita harus menyesuaikan dengan guru yang ada, dengan waktu yang ada, jadi tetap kita walaupun juga memperdebatkan anak untuk menentukan minat terkait mapel apa yang di ambil kita tetap masih ada batasan-batasannya. Penerapan kurikulum merdeka bersifa menyeluruh jadi setiap kelas mapelnya berbeda tetapi kelas X sama yang berbeds kelas XI dan XII, dan untuk kelas XII t tahun 2023/2024 belum menerapkan, tetapi di tahun 2024/2025 sudah menerapkan kurikulum merdeka”.

Dalam penyusunan perencanaan kurikulum sendiri yang pertama kepala sekolah, waka kurikulum sendiri karena yang tau, beberapa guru, komite, siswa dan juga orang tua. Dan untuk penyusunan sendiri dilakukan secara online. Jadi tidak hanya kepala sekolah dan wakasek kurikulum saja, semua guru juga terlibat dalam perencanaan. Misalnya dalam penyusunan P5, jadwal pelajaran dan jadwal mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dari MAN 4 Banyuwangi. Peneliti menemukan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya itu, dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran juga terdapat prosedur yang harus dilakukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Prosedur tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi

Setelah melakukan sebuah perencanaan, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau realisasi dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Namun dalam sebuah pelaksanaan tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan kurikulum terdapat beberapa komponen yang harus ada agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Salah satunya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terdapat prosedur atau tahapan. Hal ini dijelaskan dari pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Juni 2024 di ruang Perpustakaan Sekolah MAN 4 Banyuwangi dengan Ibu Indah Murniasih, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“ Untuk prosedur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini yaitu pada tahap awal menganut pada alur pembelajaran. Guru memahami terlebih terlebih dahulu alur pembelajaran. Tahap kedua yaitu menyesuaikan alur pembelajaran terhadap materi setiap guru. Tahap ketiga mengembangkan alur pembelajaran terhadap proses pembelajaran “.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

a. Pelaksanaan kurikulum pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu :) Pembagian tugas mengajar) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler) Pembagian tugas bimbingan belajar.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dari MAN 4 Banyuwangi. Peneliti menemukan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua informan tersebut, dipertegas lagi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Juni 2024 dengan Bu Indah Murniasih S.Pd. sebagai berikut :

“Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap awal, berkembang, siap, dan mahir. Tahap awal merupakan tahap dimana kita Menyusun alur pembelajaran sesuai dengan Platform Merdeka belajar. Tahap berkembang tahap dimana melakukan penyesuaian terhadap alur pembelajaran yang ada sesuai dengan minat bakat masing-masing.. Tahap siap merupakan tahap seorang guru Menyusun alur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi masing-masing dan tahap mahir tahap dimana mengembangkan alur pembelajaran dalam proses pembelajaran”.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Man 4 Banyuwangi sudah berlangsung selama dua kali tahun pelajaran. Pada tahun pelajaran 2023/2024 penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan pada jenjang kelas X dan kelas XI yang masing-masing terdiri dari 8 rombongan belajar. Pada kurikulum merdeka siswa dikelompokkan berdasarkan perkembangan fisik dan psikis. Pengelompokan ini dikenal dengan istilah fase, Fase E untuk kelas X sedangkan fase F untuk siswa yang duduk kelas XI dan XII. Pengelompokan siswa berdasarkan fase ini bertujuan untuk penyesuaian pembelajaran dan beban belajar siswa sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis mereka.

Pada kelas X atau fase E, di MAN 4 Banyuwangi untuk jenjang kelas X semuanya adalah kelas reguler atau tidak dikelompokkan berdasarkan konsentrasi akademik. Seluruh kelas memperoleh pembelajaran semua mata pelajaran dengan jumlah jam pertemuan atau mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum merdeka diantaranya Pendidikan Agama yang terdiri dari Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari Fisika, Kimia, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari Sosiologi, ekonomi, Sejarah, Geografi, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika, Seni dan Budaya.

Pada kelas XI dan XII adalah fase F, mata pelajaran yang akan diikuti oleh siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran vokasi. Setiap siswa mengikuti seluruh mata pelajaran umum yang terdiri dari Pendidikan Agama yang meliputi mata pelajaran Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Seni dan Budaya, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan Sejarah. Kemudian mata pelajaran vokasi siswa boleh memilih salah satu, vokasi di Man 4 Banyuwangi diantaranya adalah Tata Busana, Tata Rias, Otomotif dan desain grafis.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Banyuwangi

Evaluasi kurikulum pada hakikatnya dapat mencakup keseluruhan isi, tujuan maupun metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil yang dihasilkan. Hasil tersebut selanjutnya dipertimbangkan untuk membuat keputusan untuk

memperbaiki sebuah pedoman kurikulum agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dalam hal evaluasi terdapat mekanisme yang mana hal ini digunakan untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran. Hal ini dijelaskan dari pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Juni 2024 di ruang perpustakaan MAN 4 Banyuwangi dengan Ibu Indah Murniasih S. Pd, selaku Waka Kurikulum MAN 4 Banyuwangi, sebagai berikut:

“Evaluasi di tingkat sub pokok pembahasan itu nanti pada akhir semester ada penilaian akhir semester, dan di akhir tahun ada peilaian akhir tahun”.

Adanya hambatan diterapkannya kurikulum merdeka belajar., juga dipertegas lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Juni 2024 di ruang perpustakaan dengan Ibu Indah Murniasih S.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 4 Banyuwangi, sebagai berikut :

“Kalau di Kemenag itu hambatannya dibandingkan dengan Kemendikbud jam kita itu lebih 1 jam. Karena selisih dengan mapel agama. Jadi jam pulang anak-anak itu terlalu sore. terkait diterapkannya kurikulum merdeka ini dengan kurikulum sebelumnya acuannya itu bagus kurikulum merdeka tetapi pada saat pelaksanaanya yang berat karena apa kurikulum merdeka berbasis pada kebutuhan siswa atau sesuai minat bakat masing-masing”.



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah. Temuan penelitian akan dibahas dengan tujuan merumuskan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi. analisis dilakukan untuk menjelaskan makna yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan.

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi tiga sub pokok sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Banyuwangi. 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi. 3). Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi.

A. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi

Menurut Daniel Taner dan Laurel Tanner, kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar.

Manajemen sendiri menurut George R. Terry adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya. Perencanaan merupakan pondasi awal untuk proses selanjutnya agar dapat berjalan sesuai tujuan.

Pada tahap perencanaan berisi tentang analisis kebutuhan, perumusan dan jawaban ke pertanyaan filosofis, menetapkan desain kurikulum, dan pembuatan perencanaan utama berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum MAN 4 Banyuwangi menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami oleh

bangsa Indonesia. Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MAN 4 Banyuwangi dilakukan pada awal tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juni 2022. Pada tahap bimtek ini MAN 4 Banyuwangi mendatangkan pakar yang ahli dibidangnya yakni Dr. Nur Wiarsih, S.Ag., M.Pd untuk memberikan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar MAN 4 Banyuwangi serta juga senantiasa melakukan perubahan, perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah.

Perencanaannya mulai awal tahun ada perangkat pembelajarannya, jadi per guru sesuai bidang studinya masing-masing, jadi siswa di minta untuk ke arah mana dia maunya belajar, siswa itu ,minatnya ke pelajaran apa, dia itu memilih sendiri, sedangkan kita harus menyesuaikan dengan guru yang ada, dengan waktu yang ada, jadi tet;ap kita walaupun juga memperdebatkan anak untuk menentukan minat terkait mapel apa yang di ambil kita tetap masih ada batasan-batasannya. Penerapan kurikulum merdeka bersifa menyeluruh jadi setiap kelas mapelnya berbeda tetapi kelas X sama yang berbeds kelas XI dan XII, dan untuk kelas XII t tahun 2023/2024 masih belum menerapkan, tetapi di tahun 2024/2025 sudah menerapkan kurikulum merdeka.

B. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar nasional pendidikan, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan sehingga dalam pelaksanaanya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dari hasil penelitian pada paparan yang dilakukan peneliti, terdapat proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di MAN 4 Banyuwangi, yang mana pelaksanaan tersebut dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengurangi ceramah. Hal ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2021). bahwa salah satu model pembelajaran adalah model Student-centered learning. Pembelajaran ini merupakan model yang berfokus pada kebutuhan dan minat anak. Dalam sebuah

pelaksanaan tentunya juga terdapat sebuah hambatan, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi yaitu terkait jam kita itu lebih banyak karena selisih mapel agama 1 jam dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Banyuwangi sudah berlangsung selama dua kali tahun pelajaran. Pada tahun pelajaran 2023/2024 penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan pada jenjang kelas X dan kelas XI yang masing-masing terdiri dari 8 rombongan belajar. Pada kurikulum merdeka siswa dikelompokkan berdasarkan perkembangan fisik dan psikis. Pengelompokkan ini dikenal dengan istilah fase, Fase E untuk kelas X sedangkan fase F untuk siswa yang duduk kelas XI dan XII. Pengelompokkan siswa berdasarkan fase ini bertujuan untuk penyesuaian pembelajaran dan beban belajar siswa sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis mereka.

Pada kelas X atau fase E, di MAN 4 Banyuwangi untuk jenjang kelas X semuanya adalah kelas regular atau tidak dikelompokkan berdasarkan konsentrasi akademik. Seluruh kelas memperoleh pembelajaran semua mata pelajaran dengan jumlah jam pertemuan atau mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum merdeka diantaranya Pendidikan Agama yang terdiri dari Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari Fisika, Kimia, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari Sosiologi, ekonomi, Sejarah, Geografi, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika, Seni dan Budaya.

Pada kelas XI dan XII adalah fase F, mata pelajaran yang akan diikuti oleh siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran vokasi. Setiap siswa mengikuti seluruh mata pelajaran umum yang terdiri dari Pendidikan Agama yang meliputi mata pelajaran Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Seni dan Budaya, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan Sejarah. Kemudian mata pelajaran vokasi siswa boleh memilih salah satu, vokasi di MAN 4 Banyuwangi diantaranya adalah Tata Busana, Tata Rias, Otomotif dan desain grafis.

Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat beberapa komponen yang harus ada agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Salah satunya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terdapat prosedur atau tahapan. Untuk prosedur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi yaitu pada tahap awal menganut pada alur pembelajaran. Guru memahami terlebih terlebih dahulu alur pembelajaran.. Tahap kedua yaitu menyesuaikan alur pembelajaran terhadap materi setiap guru. Tahap ketiga mengembangkan alur pembelajaran terhadap proses pembelajaran

3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Banyuwangi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah manajemen. Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan antara perencanaan dengan realisasi. Menurut Gronlund evaluasi merupakan proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dari pembelajaran. Dari pengertian diatas sangat penting evaluasi dilakukan karena untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait evaluasi kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi dilakukan dengan cara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dengan lebih menekankan pada penilaian diri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan menggunakan penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan bagaimana pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Karena Kembali pada tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan sumber daya manusia. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom, Hastings, dan Madaus.

Dalam penilaian kurikulum mengembangkan model penilaian sumatif dan formatif. Perbedaan pokok di antara sumatif dan formatif terletak pada tujuan, waktu, dan tingkat generalisasi. Penilaian formatif adalah penilaian terhadap kualitas kurikulum yang dilakukan setiap saat atau terus-menerus selama proses pelaksanaan kurikulum berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian akhir seluruh pelaksanaan kurikulum. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian menyeluruh yang dilakukan terhadap kualitas kurikulum pada akhir suatu periode pelaksanaan program kurikulum.

Hasil penilaiannya digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi
Untuk perencanaan kurikulum dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran juga terdapat prosedur yang harus dilakukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Prosedur tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi
Untuk prosedur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini yaitu pada tahap awal menganut pada alur pembelajaran. Guru memahami terlebih dahulu alur pembelajaran.. Tahap kedua yaitu menyesuaikan alur pembelajaran terhadap materi setiap guru. Tahap ketiga mengembangkan alur pembelajaran terhadap proses pembelajaran.
3. Evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Banyuwangi
Evaluasi di MAN 4 Banyuwangi ini dilakukan dengan menggunakan penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester atau penilaian akhir tahun untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan bagaimana pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum merdeka agar penerapan pembelajaran lebih menekankan sesuai skil kemampuan siswa
2. Implikasi kebijakan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang manajemen kurikulum merdeka yang mengacu pada peningkatan sesuai minat bakat masing-masing siswa

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya bahan bacaan menyebabkan banyak kesenjangan dalam penelitian ini, baik dari segi hasil maupun analisis.
2. Terbatasnya pengetahuan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun dokumen ini membuat dokumen ini perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan masa depan
3. Keterbatasan waktu yang digunakan relatif singkat Sehingga data yang didapat kurang maksimal dalam penelitian ini
4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami berharap dapat lebih disempurnakan lagi oleh peneliti berikutnya yang membahas topik yang sama.

D. Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah MAN 4 Banyuwangi agar terus berproses, mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai selama ini. Karena mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai dengan sendirinya merupakan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Diharapkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 4 Banyuwangi.
3. Diharapkan kepada seluruh peserta didik MAN 4 Banyuwangi dengan di terapkannya Kurikulum Merdeka ini, bisa menambah Wawasan dan pengetahuan sesuai peminatannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Mahfuddin. 2019. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Amri Yusuf Lubis, 2015. *Manajemen Kurikulum. Tentang Pelaksanaan Kurikulum* Jakarta: kencana.
- Andre F Sikula, 2014. *Manajemen*. Bandung : Media Group.
- Ahmad Munir Saifulloh, 2020. *Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan ektivitas Belajar Mengajar Terkait Manajemen Pembelajaran di SMP Silahudin Yogyakarta*.
- Cahyo Budi Utomo. 2018:12. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Eva Nurhayatih, 2019. *Manajemen Kurikulum Dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Di SMP Yapensori Jakarta Utara*.
- George R. Terry, 2014. *Kurikulum. Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Geogre F Sikula, 2014 *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Hilda Taba, 2017, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, 2004. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J Galen Saylor. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kemdikbud. 2020.
www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id
- Koirurijjal, dkk, 2023. *Penerapan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Novak, 2020:4. *Kurikulum Merdeka*. Medan: Perdana Publishing.
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moleong, Lexy J, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung:Rosdakarya.

- Muhammad Kristiawan, 2019. Manajemen kurikulum. *Tentang Efektifitas belajar mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Neliwati, 2021. *Pengantar Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Orisky dan Smith, 2007. *Manajemen Kurikulum*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Olliva, 1997. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Qur'an Surah An Nahl ayat 125. Website Google.
- Suharsimi Arikunto, 2017. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saylor. 2008. *Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Manajer Pendidikan.
- Suyatmini, 2017. *Kurikulum Merdeka Belajar*. Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, 2017. *Manajemen Kurikulum. Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 318-330.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Wahyudin, 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.47/FTK.UIMSYA/C.3/V/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
MAN 4 Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : FAIDATUL NGULYA
TTL : Banyuwangi, 5 November 2001
NIM : 2011111050
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Kedungrejo RT 2 RW 3 Desa Sambimulyo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi
HP : 082132611982
Dosen Pembimbing : Muhammad Nasih, M.Pd.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 25 Mei 2024

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI
Jl. H. Ichsan Kesilir – Siliragung – Banyuwangi
Telepon (0333) 711129 ; Faximile (0333) 711129
Email: man_pesanggaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 872/Ma.13.30.04/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 4 Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama	: FAIDATUL NGULYA
NIM/NIMKO	: 2011111050
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Jurusan/Prodi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Dsn. Kedungrejo RT. 002/RW. 003 Ds. Sambimulyo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di MAN 4 Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2024 s.d 11 Juni 2024 dalam rangka memperoleh data untuk menyelesaikan tugas skripsinya yang berjudul: “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 4 Banyuwangi.” Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 Juni 2024
Kepala Madrasah,



Imam Syafi'i

FAIDATUL_SKRIPSI_-_Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainmadura.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	smpht.id Internet Source	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	man4banyuwangi.sch.id Internet Source	1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

NAMA FAIDATUL NGULYA
 NIM 2011111050
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 ANGKATAN 20201
 PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 PERIODE 20231



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20231	10 Juli 2024	Perbaikan format penulisan dan penambahan hadist	Perbaikan format penulisan dan penambahan hadist sesuai hasil revisi
2	20231	23 Juni 2024	acc skripsi	acc skripsi
3	20231	23 Juni 2024	acc skripsi	acc skripsi
4	20231	18 Juni 2024	acc bab 4-penutup	finishing skripsi
5	20231	04 Mei 2024	pengejaan bab 4-penutup	revisi bab 4-6
6	20231	02 Februari 2024	revisi bab 1-3	acc revisi bab 1-3
7	20231	10 Januari 2024	seminar proposal	seminar proposal
8	20231	10 Januari 2024	seminar proposal	seminar proposal
9	20231	08 Januari 2024	Metode penelitian	Metode penelitian disesuaikan dengan sumber-sumbernya
10	20231	04 Januari 2024	Menyusun teori	Menyusun teori selain grand teori didukung dengan teori skunder
11	20231	02 Januari 2024	Teori	Grand teori harus sesuai dengan studi empiris
12	20231	19 Desember 2023	Fokus	Fokus sesuaikan dengan elemen penting dalam teori, judul
13	20231	11 Desember 2023	Latar belakang masalah	Latar belakang masalah dibuat seperti Piramida terbalik, dari umum ke khusus
14	20231	04 Desember 2023	Daftar pustaka	Daftar pustaka sesuaikan dengan pedoman dan seluruh tulisan juga disesuaikan dengan pedoman
15	20231	04 Desember 2023	Judul	Judul didukung dengan sumber dan studi empiris
16	20231	04 Desember 2023	Judul	Judul didukung dengan sumber dan studi empiris

Mengetahui,
 Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 18 JULI 2024
 Mahasiswa

Dr. SITI AINAH S.Pd.I., M.Si
 NIDN.2101058001

FAIDATUL NGULYA
 2011111050



Gambar1.1: Wawancara dengan Waka Kurikulum.

NO	PERAIH	PRESTASI	KEGIATAN
1	Abid Ulinnuha	Medali Perunggu	Open Tournamen Pencak Silat Championship 2
2	Riski Adi Saputra	Medali Perak	Open Tournamen Pencak Silat Championship 2
3	Fanny Alza Adzkya	Medali Perunggu	Open Tournamen Pencak Silat Championship 2
4	Diki Nahzul Minan	Medali Perunggu	Open Tournamen Pencak Silat Championship 2
5	Juara II	Tim Fahmil Qur'an	
6	Juara 1	Tim Bola volly Putri	
7	Juara 2	Tim Bola Volly Putri	
8	Juara 2	Tim Bola Volly Putra	
9	Juara 2 Harapan	Tim Fahmil Qur'an	
10	6 Besar	Tim Praja Mewangi Putri	
11	9 Besar	Tim Praja Mewangi Tim Putra	
12	Finalis	Tim Musabaqah Syahril Qur'an	
13	Juara 2 Putri	Menulis Opini dalamn rangka HAB Kemenag	
14	Juara 1 Musabaqoh Fahmil Qur'an	Tim Musabaqoh Fahmil Qur'an	
15	Juara Harapan 1	Tim MSQ Tingkat Nasional	
16	Juara 1 Putra	Tim MSQ Kabupaten	

		Banyuwangi	
17	Juara 1 Putri	Tim MSQ Kabupaten Banyuwangi	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap bapak/ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama : Drs. H Iman Syafi'I, M. Pd. I

NIP :196808171999031002

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Apa saja yang harus di siapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan manajemen kurikulum merdeka di MAN 4 Banyuwangi ini?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap bapak/ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama : Indah Murniasih. S.Pd

NIP :197605031999032001

Jabatan : Waka Kurikulum

1. Sejak kapan kurikulum merdeka mulai di terapkan di MAN 4 Banyuwangi?
2. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka di MAN 4 Banyuwangi?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di MAN 4 Banyuwangi?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka di MNA 4 Banyuwangi?
5. Apakah kurikulum merdeka belajar ini ada di seluruh kelas atau di sebagian kelas saja?
6. Bagaimana pendspat ibu terkairt adanya penerapan kurikulum merdeka ini?
7. Apa ada perubahan jam dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini?
8. Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar ini ?
9. Apa saja yang harus disiapkan guru dalam menyikapi penerapan manajemen kurikulum merdeka ini?

BIODATA PENULIS

Nama : Faidatul Ngulya
NIM : 20111111050
TTL : Banyuwangi, 05 November 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp : 0821-3065-8351
Alamat : Dusun Kedungrejo, RT. 02 RW. 03 desa
Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten
Banyuwangi



Riwayat Pendidikan

Jenjang pendidikan	Tahun masuk	Tahun lulus	Nama sekolah
MI	2008	2014	MI AL Ikhlas
MTsN	2014	2017	MTsN Banyuwangi 2
MAN	2017	2020	MAN BANYUWANGI 4
Perguruan tinggi	2020	2024	UIMSYA blokagung banyuwangi